

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya peningkatan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas.

Sarwiji Suwandi mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif yang didasarkan pada kondisi riil yang kemudian dicari permasalahannya dan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.¹ Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang diteliti adalah RA Hidayatullah Ngasinan Kec. Jebres Surakarta tahun 2010/2011. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 25 Oktober 2010 s/d 13 Desember 2010. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di RA Hidayatullah Ngasinan Kec. Jebres Surakarta tahun 2010/2011.

¹ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009), hlm. 10-11

No	Rencana Kegiatan	Minggu Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan								
	Menyusun konsep pelaksanaan	■							
	Menyepakati jadwal		■						
	Menyusun instrumen		■						
	Diskusi konsep			■					
2	Pelaksanaan								
	Persiapan kelas dan alat				■				
	Pelaksanaan siklus I					■			
	Pelaksanaan siklus II						■		
3	Pembuatan Laporan								
	Menyusun Konsep Laporan							■	■

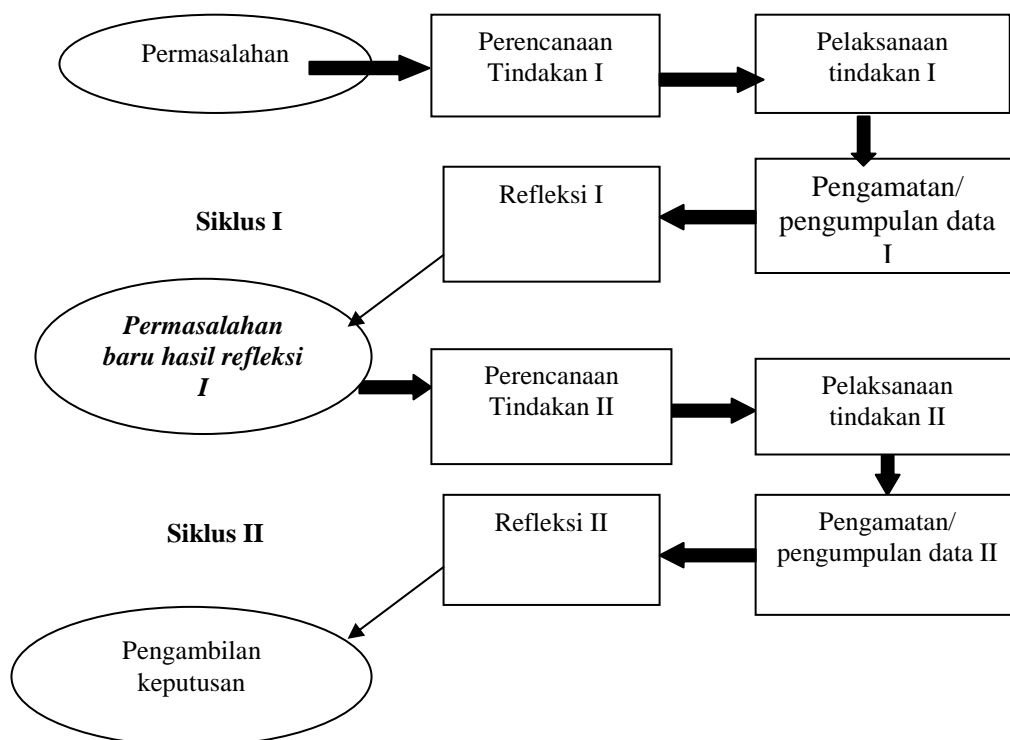
2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas RA Hidayatullah Ngasinan Kec. Jebres Surakarta yang berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik putra dan 9 peserta didik putri.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat tahapan yang akan dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.² Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

² Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 17



Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hal ini sesuai persyaratan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu dalam penelitian tindakan kelas harus memenuhi sekurang-kurangnya dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal atau pra siklus. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebelum diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode cerita. Hasil dari pra siklus ini akan dikomparasikan dengan hasil belajar pada siklus I dan II. Apakah ada perbedaan hasil belajar dari tiap siklusnya. Kegiatan observasi awal ini juga dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga dapat diambil tindakan pada siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Peneliti dan kolaboran (guru) menyusun rencana pembelajaran di kelas.
- 2) Peneliti dan kolaboran menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, dan lembar penilaian.
- 3) Mempersiapkan teks cerita-cerita yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan.
- 2) Guru menyampaikan pokok bahasan akhlak yang akan dibahas.
- 3) Guru memberikan sebuah kasus yang berkaitan dengan perilaku atau akhlak yang baik dan yang buruk.
- 4) Guru menceritakan sebuah kisah yang mencerminkan perilaku yang baik dan yang buruk.
- 5) Guru meminta beberapa peserta didik untuk memberikan komentar terhadap akhlak yang baik dan akhlak yang buruk yang ada dalam cerita tersebut.
- 6) Guru menjelaskan kesimpulan atau pesan-pesan yang terkandung dari cerita tersebut.
- 7) Guru melakukan refleksi dan evaluasi/tes lisan.

c. Pengamatan

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Dalam tahap ini yang diamati antara lain:

- 1) Jalannya proses pembelajaran.
- 2) Situasi lingkungan dan subjek/sasaran penelitian pada waktu proses pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Menganalisa hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

3. Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

- a. Tahapannya tetap seperti pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi
- b. Materi pelajaran berkelanjutan
- c. Diharapkan, efektivitas kerja peserta didik semakin tinggi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris.

Mengenai sumber empirik, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, di antaranya adalah:

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki."³ Metode observasi ini diharapkan dapat mengetahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan mampu menangkap kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang terjadi. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan pengembangan akhlak perilaku dan pengelolaan pengajaran dalam proses belajar mengajar.

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya”.⁴ Peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data daftar nama peserta didik, rencana kegiatan harian, dan foto kegiatan belajar mengajar.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka mulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data. Yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Data yang terkumpul akan mempunyai arti jika dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian adalah statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk grafik dan tabel.⁵ Data di lapangan yang akan di analisis di antaranya adalah nilai aktifitas peserta didik yang nantinya akan dicari prosentase aktifitas secara klasikal kemudian baru dideskripsikan.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk., *op.cit.*, hlm. 131-132

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diukur dari prosentase aktifitas belajar peserta didik di kelas mencapai 80 %. Hasil prosentase dapat diketahui dari lembar observasi peserta didik yang disusun oleh peneliti. Hasil observasi ini juga sekaligus sebagai hasil belajar peserta didik, yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan akhlak perilaku peserta didik.